

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKUKAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI METODE KUNJUNGAN KELAS : PENELITIAN TINDAKAN DI SEKOLAH BINAAN

Aan Andriyani

Pengawas Pembina Kota Bekasi

aanandryani46@gmail.com

Abstract

Improving Teacher's Competence on Learning Process Through Class Visit Method Doing action research on supervising the guided teachers of Junior High School in Bekasi. Sixteen subject teachers become a target of the research. This research started from July until November 2016. Class visit Method did by the supervisor to find the teacher's problem in the school target. It is done for coaching the teacher's target intensely. At first, the researcher interviewed some teacher's and found that they were less active on provide the teaching learning process. They were lack of preparation such as preparing the lesson planning and still using the conventional method. The data found the active teacher on teaching learning process is 6,25 %. After coaching by the supervisor, in cycle I, the data has improved into 66,67 % and 93,75 % in cycle II. There was also improvement on preparing the lesson planning. The data found 2,13 at first. After coaching by the supervisor in cycle I, it improved into 3,34 and 3,62 in cycle II. It means that there was changing on teacher's learning process after coaching and class visit method going held.

Kata kunci : *Kunjungan kelas, keaktifan guru*

Pendahuluan

Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 25/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya diatur bahwa tugas pokok guru adalah membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil belajar, melaksanakan perbaikan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Sehubungan dengan hal tersebut peranan pimpinan atau kepala sekolah di sekolah dituntut untuk dapat memberikan perhatian, pembinaan dan pelayanan serta dorongan terhadap guru agar mereka mampu melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Karena kemampuan guru dalam

melaksanakan tugas pokoknya dalam proses pembelajaran adalah tugas pokok yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didiknya. Setiap guru memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain. Perbedaan itu tidak hanya dalam bentuk fisiknya tetapi juga bentuk psikisnya. Begitu juga dengan pengembangan diri dalam proses pembelajaran. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membuka guru untuk berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan diri. Guru dituntut untuk memiliki daya kreatif yang tinggi untuk dapat mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya hasil kunjungan yang telah dilakukan terhadap guru-guru yang ada di lingkungan SMPN 16 Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi, dari 40 orang guru yang hanya ada 14 orang guru atau 35,00% dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk aktif, dan mendapat skor 4,0 dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru cenderung mengajar secara konvensional bahkan terkadang dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan tugas saja pada siswa. Guru kurang memiliki motivasi dan kemampuan untuk melakukan pengembangan diri dalam melaksanakan proses pembelajarannya, baik dalam kemampuan membuat rencana pembelajaran, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan motivasi dalam kemampuan guru pada proses pembelajaran. Salah satu alternatif dengan melakukan kunjungan kelas. Karena kunjungan kelas merupakan salah satu metode yang dimaksudkan untuk mendorong motivasi guru untuk lebih aktif dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran melalui metode kunjungan kelas". Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru yang ada di lingkungan SMPN 16 Kota Bekasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode kunjungan kelas

Penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dari penelitian ini agar berguna untuk dapat membimbing, membina, dan mengarahkan, guru beserta stafnya untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Supervisi tidak terjadi begitu saja tentu memiliki maksud tertentu yang ingin dicapai. Tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan sekolah sebab supervisi dilakukan dalam rangka membantu guru-guru agar

dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai secara optimal.

Menurut Feter F.Olivia (1984) tujuan supervisi adalah (1) membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar, (2) membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, dan (3) membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya.

Sedangkan menurut Glickman (dalam Sri Banun Muslim, 2008:43) menyatakan tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberi dorongan kepada guru bagaimana meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi kemajuan siswa-siswanya.

Tujuan supervisi yaitu membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, membimbing pengalaman mengajar guru, memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, dan meningkatkan profesionalisme guru.

Untuk mewujudkan tujuan supervisi ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan supervisi. Prinsip-prinsip itu diantaranya, menurut Depdiknas (1994) prinsip-prinsip supervisi adalah (1) supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif; (2) hubungan antara pembina dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerja; (3) supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan objektif; (4) supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak-hak azasi manusia; (5) supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan aktivitas serta kreativitas guru; (6) supervisi dilakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan guru; (7) supervisi hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Mujiono dan Dimiyati (1999: 297) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar.

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (1998) menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif yaitu (1) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungan melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan,(2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam

pembelajaran,(3) aktivitas siswa didasarkan pada pengkajian,(4) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi (5) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan berpikir, serta (6) guru menggunakan teknik dan model mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Ada tiga tahapan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, yaitu merencanakan (perencanaan), melaksanakan (pelaksanaan) dan mengevaluasi (penilaian). Semua tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran dan yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, seharusnya berusaha untuk dapat menciptakan proses belajar yang aktif dan dapat memilih dengan tepat prosedur atau metode ataupun model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Menurut Ahmad Sabri, (2007:76) menjelaskan bahwa untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru yang meliputi:

1. Menguasai bahan, meliputi:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum
 - b. Menguasai bahan pengayaan/ penunjang bidang studi
2. Mengelola program belajar-mengajar, meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
 - c. Melaksanakan program belajar mengajar
 - d. Mengetahui kemampuan anak didik
3. Mengelola kelas, meliputi:
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Penggunaan media dan sumber
 - a. Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - b. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana
 - c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
8. Mengetahui fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
 - a. Mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan
 - b. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut Wardani (2009: 7.2) terdapat 8 ketrampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Ketrampilan yang dimaksud antara lain :

1. Ketrampilan bertanya

Ketrampilan bertanya terdiri dari komponen-komponen:

- a. Pengajuan pertanyaan secara jelas dan singkat
- b. Pemberian acuan
- c. Pemusatan
- d. Pemindahan giliran
- e. Penyebaran
- f. Pemberian waktu berpikir
- g. Pemberian tuntutan

2. Ketrampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan guru terhadap perilaku siswa yang baik, yang menyebabkan siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku tersebut.

Dalam memberikan penguatan harus diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Kebermaknaan
- c. Hindari respon negatif
- d. Penguatan harus bervariasi
- e. Sasaran penguatan harus jelas
- f. Penguatan diberikan segera setelah perilaku muncul

1. Ketrampilan mengadakan variasi

Komponen ketrampilan mengadakan variasi adalah :

- a. Variasi dalam gaya mengajar
- b. Variasi pola interaksi dan kegiatan
- c. Variasi dalam penggunaan alat bantu pengajaran

2. Ketrampilan dalam menjelaskan

Komponen ketrampilan menjelaskan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu;

1. Merencanakan materi penjelasan yang mencakup:

- a. Menganalisis masalah
- b. Menentukan hubungan dan menggunakan rumus

2. Menyajikan penjelasan yang mencakup

- a. Kejelasan bahasa
- b. Penggunaan contoh dan ilustrasi
- c. Balikan, yang bertujuan untuk mendapat informasi tentang tingkat pemahaman siswa

3. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Komponen keterampilan membuka pelajaran:
 - a. Menarik perhatian siswa
 - b. Menimbulkan motivasi siswa
 - c. Memberi acuan
 - d. Membuat kaitan dengan aspek yang relevan dengan materi
4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok. Komponen membimbing diskusi kelompok :
 - a. Memusatkan perhatian
 - b. Memperjelas masalah
 - c. Menganalisa pandangan siswa
 - d. Meningkatkan urutan siswa
 - e. Menyebarkan kesempatan partisipasi
 - f. Menutup diskusi
5. Keterampilan mengelola kelas Keterampilan mengelola kelas terdiri dari keterampilan yang bersifat preventif dan keterampilan bersifat represif. Keterampilan bersifat preventif yaitu:
 - a. Sikap tanggap
 - b. Membagi perhatian
 - c. Memusatkan perhatian kelompok
 - d. Memberi petunjuk yang jelas
 - e. Menegur dan memberi penguatanKeterampilan bersifat represif yaitu:
 - a. Modifikasi tingkah laku
 - b. Pengelolaan kelompok, yang menekankan kepada pemecahan masalah
 - c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Ada 4 komponen dalam keterampilan ini diantaranya:
 - a. Mengadakan pendekatan secara pribadi
 - b. Mengorganisasikan
 - c. Membimbing dan memudahkan belajar
 - d. Merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis (Winarno Surachmad, 1982:135).

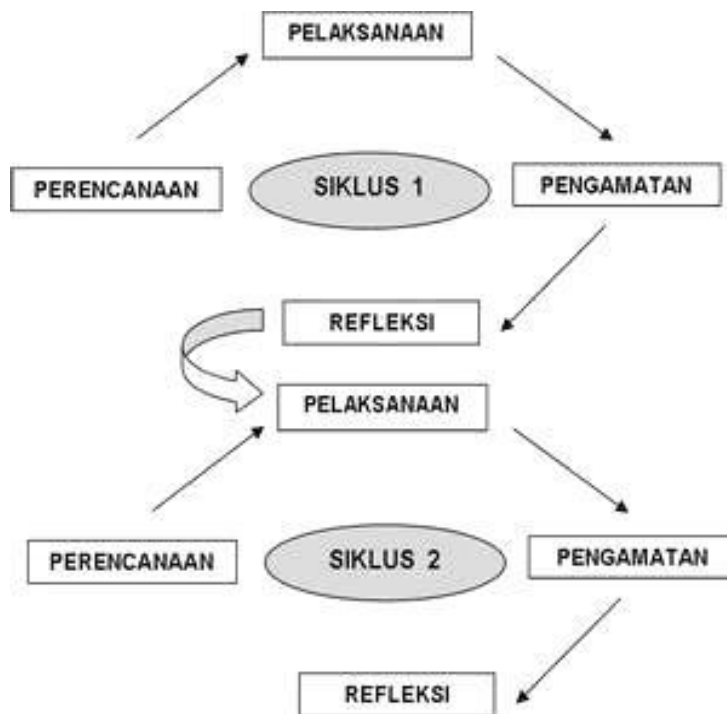
Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual.

Subjek yang dijadikan penelitian adalah guru-guru yang ada di lingkungan SMPN 16 Kota Bekasi dari mulai kelas VII sd IX. Jumlah guru di SMPN 16 ada 40 orang, yang terdiri dari 3 orang guru pendidikan agama, 3 orang guru penjas kes, dan 34 orang guru mata pelajaran lain, diambil 16 orang yang menjadi obyek penelitian dari mapel yang berbeda.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada tahun pelajaran - 2016-2017 semester ganjil. Dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2016. Dengan rincian 2 (dua) bulan tahap awal dan pra tindakan., 2 (dua) bulan tahap pelaksanaan penelitian dengan supervisi kelas, 2 (dua) bulan tahap menyusun laporan. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Prosedur penelitian ini diadaptasi dari Jhon Elliot (Muslihuddin, 2009:71) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, angket, lembar perencanaan dan lembar pelaksanaan pembelajaran yang diadopsi dari sertifikasi guru dalam pedoman penyusunan portofolio.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung terjun ke lapangan dengan metode supervisi kelas dan melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal yang terjadi dengan yang diteliti, yaitu tentang motivasi dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Dari mulai keaktifan guru, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi. Setelah data terkumpul dianalisis dan disimpulkan.

Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan awal sebelum tindakan atau sebelum dilakukan supervisi kelas guru belum menunjukkan adanya motivasi dan cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 2,13 begitu juga dalam melaksanakan pembelajaranpun memperoleh nilai rata-rata 3,03 hasil tersebut belum optimal. Berikut data hasil pengamatan dari kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan Keaktifan guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil pengamatan keaktifan guru dalam proses pembelajran pada Siklus I

No	Aspek Yang dinilai	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Memotivasi siswa			√
2	Melakukan apersepsi		√	
3	Bersikap luwes dan terbuka		√	
4	Berinteraksi dengan siswa		√	

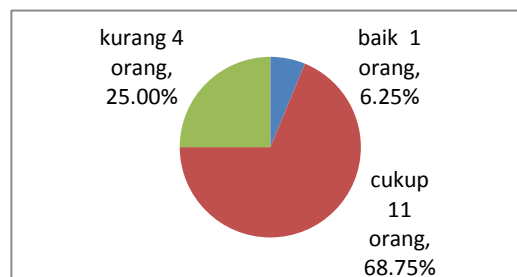
5	Melakukan diskusi		√	
6	Mengarahkan siswa dalam pembelajaran		√	
7	Membimbing siswa dalam belajar			√
8	Melakukan penilaian	√		
9	Mengelola waktu		√	
10	Menggunakan metode atau model pembelajaran			√

Persentase keaktifan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I

No	Aspek	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	6,25
2	Cukup	11	68,75
3	Kurang	4	25,00
	Jumlah	16	100%

Jika data keaktifan guru dipersentasekan dalam bentuk diagram, maka persentase tersebut dapat dilihat pada diagram 4.1 di bawah ini:

Diagram 4.1
Persentase keaktifan guru dalam proses pembelajaran pada Siklus I



Selanjutnya untuk mengetahui pendapat guru tentang pelaksanaan supervisi kelas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Pendapat guru tentang pelaksanaan supervisi pada siklus I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dalam mensupervisi kepala sekolah sebaiknya menguasai pedoman mengajar bidang studi		√		
2	Supervisi dapat meningkatkan motivasi guru dalam megajar	√			
3	Dengan supervisi guru dibimbing dan diarahkan dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembejaran		√		
4	Dengan supervisi dibimbing dalam memperbaiki perencanaan proses pembelajaran		√		
5	Dengan suervisi dibimbing dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran		√		
6	Dengan adanya supervisi anda merasa dibimbing dalam memilih bahan pelajaran, metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran	√			
7	Supervisi kelas dapat memperbaiki performance guru		√		
8	Supervisi kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru		√		
9	Supervisi kelas dapat meningkatkan kinerja guru		√		
10	Dengan supervisi kelas yang dilakukan dapat berdiskusi tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran		√		
	Jumlah	2	8		

Rekapitulasi dan Persentase Pendapat Guru Pada Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	33,33
Setuju	10	66,67
Tidak setuju	0	0
Sangat Tidak setuju	0	0

Kategori skor guru dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I

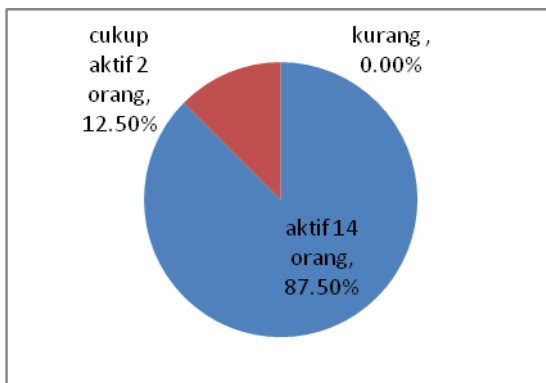
Kategori	S	F	Perentase	S x F
Sangat Baik	5	3	18,75	15
Baik	4	11	68,75	44
Kurang Baik	3	2	12,50	6
Tidak Baik	2	0	0	0
Sangat Tidak Baik	1	0	0	0
Jumlah		16	100%	65
Rata-rata SxF/6	4,1			

Dari data diatas diperoleh 16 orang guru yang mendapat kategori sangat baik ada 3 orang atau 18,75%, yang mendapat kategori baik dengan skor antara 3,6 sampai 4,4 ada 11 orang atau 68,75%, yang mendapat kategori kurang baik dengan skor antara 3,4 ada 2 orang atau 12,50% dan yang mendapat kategori tidak baik tidak ada atau 0%. Dan nilai rata-rata mencapai 4,1.

Persentase keaktifan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II

No	Aspek	Frekuensi	Persentase
1	Baik	14	87,50
2	Cukup	2	12,50
3	Kurang	0	0
	Jumlah	16	100%

Persentase keaktifan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II



Berdasarkan hasil data pada diagram 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 16 orang guru yang disupervisi, yang aktif ada 14 orang atau 87,50%, yang cukup aktif ada 2 orang atau 12,50% dan yang kurang aktif tidak ada atau 0%. Sehingga persentase jika digabungkan antara aktif dan cukup mencapai 100%.

Rekapitulasi dan Persentase Pendapat Guru Pada Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	93,75
Setuju	1	6,25
Tidak setuju	0	0
Sangat Tidak setuju	0	0

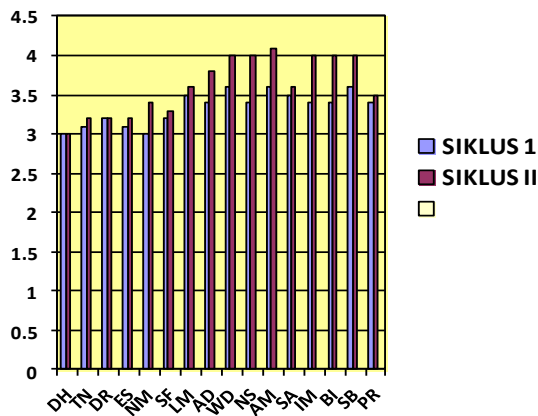
Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dari 16 orang guru yang menjawab sangat setuju dari semua item dalam pernyataan ada 15 orang atau 93,75%, yang menjawab setuju ada 1 orang atau 6,25% dan yang menjawab tidak setuju tidak ada atau 0%. Sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan guru terhadap seluruh aspek dalam menyusun perencanaan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Skor Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran
Pada Siklus I dan II

No	Nama	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Deni Hamdani,S.PdI	3,0	3,0
2	Tintin Nurhartini,S.Pd	3,1	3,2
3	Hj Dety Rukman,S.Pd	3,2	3,2
4	Euis Sukaenah,S.Pd	3,1	3,2
5	Dra Neneng Martini	3,0	3,4
6	Dra Siti Fairus	3,2	3,6
7	Leris Malau,S.Pd	3,5	3,6
8	Amelia Dhana,S.Pd	3,4	3,8
9	Dra Windarti	3,6	4,0
10	Nia Suniarsih,S.Pd	3,4	4,0
11	Ani Mustika,S.Pd	3,6	4,1
12	Sri Astuti,S.Pd	3,5	3,6
13	Hj Indah Sumartini,S.Pd	3,4	4,0
14	Bambang Inryanto,S.Pd	3,4	4,0
15	Setia Budi,S.Pd	3,6	4,0
16	Puji Rahayu,AmD	3,4	3,5
	Jumlah	53,4/16	57,9/16
	Rata-Rata	3,34	3,62

Skor Guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran siklus I dan II

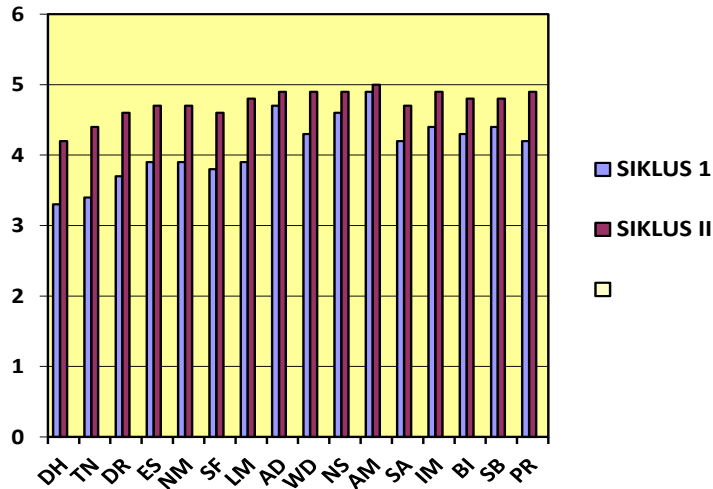


Berdasarkan data pada diagram diatas, dari 16 orang guru yang mendapat skor atau nilai 4,0 ada 1 orang, yang mendapat skor 4,4 ada 1 orang, yang mendapat nilai 4,6 ada 5 orang, yang mendapat nilai 4,7 ada 4 orang, yang mendapat nilai 4,8 ada 2 orang, dan yang mendapat nilai 4,9 ada 3 orang

Hasil Skor Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan II

No	Nama	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Deni Hamdani,S.PdI	3,4	4,2
2	Tintin Nurhartini,S.Pd	3,4	4,4
3	Hj Dety Rukman,S.Pd	3,6	4,6
4	Euis Sukaenah,S.Pd	3,8	4,7
5	Dra Neneng Martini	3,8	4,6
6	Dra Siti Fairus	3,7	4,7
7	Leris Malau,S.Pd	3,4	4,6
8	Amelia Dhana,S.Pd	4,7	4,9
9	Dra Windarti	4,4	4,8
10	Nia Suniarsih,S.Pd	4,7	4,9
11	Ani Mustika,S.Pd	4,8	4,9
12	Sri Astuti,S.Pd	4,2	4,8
13	Hj Indah Sumartini,S.Pd	4,4	4,6
14	Bambang Inryanto,S.Pd	4,3	4,7
15	Setia Budi,S.Pd	4,4	4,7
16	Puji Rahayu,AmD	4,0	4,6
	Jumlah	65/16	78/16
	Rata-Rata	4,1	4,9

Skor guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II



Berdasarkan data dari tabel 15 dan diagram 4.4 diatas, dari 16 orang guru yang mendapat skor atau nilai 4,2 ada 1 orang, yang mendapat skor 4,4 ada 1 orang, yang mendapat skor 4,6 ada 2 orang, yang mendapat skor 4,7 ada 3 orang, yang mendapat nilai 4,8 ada 3 orang, yang mendapat nilai 4,9 ada 6 orang. Nilai rata-rata mencapai 4,9.

Simpulan

1. Dengan menggunakan metode supervisi kelas yang telah dilakukan terhadap guru SMPN 16 Kota Bekasi, sangat efektif untuk meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan tentang keaktifan guru dalam pembelajaran. Pada siklus I mencapai 66,70% dari 16 orang guru yang termasuk keaktifannya dalam kategori baik, selanjutnya pada siklus II lebih meningkat lagi, keaktifan guru mencapai 87,50%, keaktifan guru termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk pendapat guru yang merespon positif dengan metode supervisi kelas. Pada siklus I persentase mencapai 66,67% dan pada siklus II mencapai 93,75% atau dapat dikatakan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat merespon positif terhadap pelaksanaan supervisi kelas.
2. Melalui metode supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil

penilaian dan pengamatan yang telah dilakukan, nilai rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebelum tindakan adalah 2,13 atau 36,36%, meningkat pada siklus I menjadi 3,7 persentase mencapai 68,75%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 4,9 dan persentase mencapai 87,50%. Dengan nilai rata-rata 4,9 berada dalam kategori sangat baik. Kenaikan persentase dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II mencapai 50%.

Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran dari sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 3,03 meningkat pada siklus I rata-rata nilai mencapai 4,0 dan persentase 68,75% dan pada siklus II juga meningkat menjadi 4,9 dan persentase 87,50%. Dan kenaikan persentase dari sebelum tindakan sampai pada siklus II adalah 50%. Dengan demikian metode supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah berhasil.

Disarankan bagi para kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan metode supervisi kelas ini secara berkala dengan maksud agar motivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Selain itu mutu dan kualitas serta potensi guru dapat dikembangkan.

Bagi para pengawas diharapkan juga dapat menerapkan metode supervisi kelas ini sebagai tugas pokok dan fungsi kepengawasan, karena dengan supervisi guru dapat terekplorasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri secara optimal, karena pada dasarnya guru sudah memiliki berbagai pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional (2009). *Pedoman Penyusunan Portopolio*. Jakarta. Depdiknas.
- E.Mulyasa (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Rosda Karya.
- Mukhtar (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Garuda Persada
- Muslihuddin (2016). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*. Bandung. Rizqi Press.
- Ngalim Purwanto (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya.
- Sri Banun Muslim (2008). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta.